

Upaya Guru dalam Membangun Kepribadian Disiplin Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Imogiri

Miftah Rizqi Nur Hidayati¹, Hanif Cahyo AK¹, Muhtar Pangestu²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMK Muhammadiyah Imogiri

Key Words:

Kepribadian, Kesidiplinan, Peserta Didik, Upaya Guru

Abstrak

Artikel ini dibuat dengan tema kepribadian disiplin peserta didik karena disekitar kita masih banyak sekali orang yang mengabaikan disiplin, entah itu disiplin dalam belajar, beribadah, bekerja maupun disiplin dalam menjaga diri sendiri. Analisis dalam pembuatan artikel ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta. Analisis dilakukan dengan pengamatan secara umum dengan metode interview dan studi kepustakaan dengan tujuan penelitian adalah observasi bagaimana kepribadian disiplin yang dimiliki oleh peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri. Artikel ini dibuat berdasarkan permasalahan yang sedang terjadi di SMK Muhammadiyah Imogiri yang paling menonjol yaitu masalah kepribadian dan kedisiplinan. Karena masih banyak ditemukan sikap peserta didik kepada guru masih cukup kurang serta kedisiplinan peserta didik terhadap waktu, kewajiban serta tanggung jawab yang masih kurang sehingga diperlukan banyak upaya dari guru untuk membimbing mereka.

How to Cite: Hidayati. (2023). Upaya Guru dalam Membangun Kepribadian Disiplin Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Imogiri. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Manusia memiliki berbagai macam kepribadian yang ada didalam dirinya. Terdapat dua jenis kepribadian manusia yakni, kepribadian baik dan kepribadian buruk. Kepribadian baik yang dimiliki manusia seperti jujur, bertanggung jawab, pemaaf, rendah hati, disiplin, dan lain sebagainya. Sedangkan kepribadian manusia yang buruk seperti kepribadian sombong, suka berbohong, suka mengalah, pendendam, iri hati, dan lain sebagainya.

Kepribadian tidak bisa dibentuk atau diciptakan dengan sekejap mata. Proses pembentukan kepribadian yang baik itu membutuhkan waktu yang cukup lama dan melalui berbagai macam proses. Selain itu kepribadian manusia juga dapat berubah seiring berjalannya waktu, dari yang baik menjadi buruk maupun yang buruk menjadi baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian manusia antara lain yakni, faktor biologis, faktor lingkungan fisik, faktor kebudayaan serta faktor pengalaman-pengalaman yang pernah terjadi.

Kepribadian seharusnya diajarkan sejak manusia mulai bisa memahami cara berbicara. Jika Seseorang melakukan pembiasaan yang baik sejak dini, maka kelak saat ia dewasa nanti ia akan tumbuh menjadi seseorang dengan pribadi yang baik, kuat, dan kokoh. Dimana nantinya seseorang dengan kepribadian baik dan kuat akan mudah berjalan dalam kehidupannya. Kehidupan manusia tidak akan bisa terlepas dari suatu permasalahan hidup, namun seseorang dengan pribadi yang baik, kuat, dan kokoh akan selalu bisa menghadapi masalah kehidupannya. Ia tidak akan bisa dihancurkan dengan masalah-masalah yang menimpa dirinya.

Kedisiplinan adalah salah satu contoh kepribadian baik yang harus dimiliki oleh semua orang, termasuk anak-anak, orang tua, guru, dokter, pegawai kantoran, maupun pelajar dan karyawan.

Karena kedisiplinan merupakan satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Jika sifat disiplin ini hilang dari kehidupan manusia, maka sedikit demi sedikit akan menghancurkan manusia itu sendiri. Mengapa demikian? Mengapa sikap disiplin itu sangat penting sehingga tidak bisa dipisahkan dari manusia?

Banyak hal yang bisa manusia dapatkan saat ia menjaga kedisiplinan dirinya. Disiplin tidak hanya soal waktu, namun juga disiplin untuk menjaga dirinya, disiplin dalam beragama dan beribadah, disiplin dalam belajar dan bekerja, disiplin dalam meraih hal yang dicita-citakannya, serta masih banyak macam disiplin lainnya.

METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode interview dan studi kepustakaan. Metode interview dilakukan dengan mewawancarai salah satu guru yang mengajar di sekolah tersebut. Selain melakukan interview atau wawancara seorang guru, juga dilakukan observasi atau pengamatan secara langsung di SMK Muhammadiyah Imogiri. Observasi dilakukan pada saat jam pembelajaran, jam istirahat dan pasca istirahat, serta jam sebelum bel masuk sekolah.

Pengamatan yang dilakukan mencakup karakteristik peserta didik dalam bersikap kepada guru, kedisiplinan peserta didik dalam ketepatan waktu keberangkatan ke sekolah, kedisiplinan peserta didik dalam menaati jam masuk pelajaran serta kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan ibadah baik itu sholat wajib lima waktu, sholat sunnah maupun ibadah-ibadah lain seperti berpuasa dan tilawah Al-Qur'an.

Metode kedua yaitu studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data serta referensi yang diperoleh dari jurnal artikel, skripsi, buku, dan lainnya. Studi kepustakaan dilakukan dengan beberapa tahap yang diawali dengan tahap pengumpulan data, analisis data, penyaringan data hingga penarikan kesimpulan data yang diperoleh.

DISKUSI

Kepribadian

Kepribadian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sifat yang hakiki dimana sifat tersebut tercermin pada sikap seseorang serta dapat membedakan antara satu orang dengan orang lainnya.

Kartini Kartono dan Dali Gulo mengungkapkan bahwa kepribadian manusia merupakan tingkah laku dan sifat khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Kepribadian merupakan sebuah integrasi dari karakteristik yang terstruktur yang meliputi pola tingkah laku, minat dan kemampuan serta potensi yang dimiliki seseorang (Adinda, 2023).

Sedangkan menurut Allport kepribadian dianggap sebagai susunan dari sistem psikofisik didalam diri manusia yang sifatnya dinamis meliputi kebiasaan, sikap, nilai, keyakinan, keadaan emosi dan perasaan serta sifat manusia secara psikologis. Hal tersebut membuat tiap manusia dapat menentukan penyesuaian terhadap lingkungan disekitarnya (Ibid).

Terdapat beberapa ciri kepribadian manusia yang baik antara lain yaitu dapat menilai diri sendiri dengan baik dan mampu mengetahui kelebihan serta kekurangan yang ada di dalam diri sendiri, mampu untuk menilai berbagai macam situasi dan kondisi secara realistis dan mampu untuk menghadapi didalam berbagai macam kondisi atau suatu permasalahan, memiliki kepribadian yang bertanggung jawab entah itu bertanggung jawab atas dirinya sendiri maupun bertanggung jawab dengan orang lain yang memiliki hubungan dengannya serta selalu merasa yakin akan kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu keberhasilan namun juga selalu bisa mengontrol dirinya sendiri dalam perasaan yang bahagia maupun kecewa atas capaian yang diperolehnya.

Seseorang yang memiliki kepribadian yang baik juga selalu bisa mengendalikan emosi yang ada didalam diri sendiri, ia bisa mengontrol perasaan yang menguar ketika dihadapkan pada situasi tertentu seperti perasaan frustrasi, depresi, stress, dan lainnya. Mereka juga memiliki sifat yang respek atau peduli pada orang lain dan memiliki rasa empati dan simpati sehingga dengan adanya sifat tersebut mampu untuk memberikan kenyamanan bagi orang-orang yang berada disekitarnya.

Sebaliknya, seseorang dengan kepribadian yang tidak baik akan cenderung mudah marah atau mudah tersinggung, sering menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan, sering merasa tertekan dan memiliki sifat yang kejam, memiliki kebiasaan untuk berbohong, memusuhi orang lain, mencemooh serta selalu merasa pesimis dalam menjalani kehidupan.

Kepribadian seorang individu dengan individu lain akan selalu berbeda dan dengan adanya keberagaman kepribadian setiap individu itulah menghasilkan suatu interaksi di dalam lingkungan masyarakat. Terdapat beberapa faktor yang memungkinkan untuk mempengaruhi keragaman kepribadian manusia antara lain yaitu faktor biologis atau keturunan, faktor pengalaman hidup yang pernah dilalui, faktor lingkungan sekitar serta faktor kebudayaan setempat.

Faktor keturunan memberikan pengaruh yang cukup penting dalam pembentukan kepribadian seseorang individu walaupun juga tidak menentukan seluruh kepribadian individu tersebut. Faktor keturunan memberikan beberapa pengaruh seperti watak dan sifat, tingkat kecerdasan, warna kulit dan postur tubuh serta temperamen seseorang. Faktor yang berkaitan dengan unsur kejiwaan yang sebagian besar diwariskan secara garis keturunan yaitu perangai, watak dan sifat (Ibid).

Faktor dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi kepribadian seseorang diantaranya yaitu ketekunan, ambisi, kecenderungan berperilaku menyimpang dan kejujuran. Sebagai contohnya yaitu orang yang tinggal di dekat pesisir pantai berbicara dengan nada yang cukup keras karena disebabkan oleh suasana laut yang riuh oleh deburan ombak (Ibid).

Faktor kebudayaan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Faktor kebudayaan berperan melalui proses yang terjadi secara terus-menerus dan dengan proses pembiasaan yang dilakukan, seorang individu akan mengalami perkembangan dengan condong dan arah tertentu. Seperti misalnya seseorang yang berasal dari Yogyakarta dengan nada bicara yang halus ketika ia berpindah Flores dimana mayoritas masyarakatnya berbicara dengan nada yang cukup keras maka ia akan merasa berbeda dengan orang-orang disekitarnya (Ibid).

Faktor yang paling dominan mempengaruhi pembentukan kepribadian seorang individu adalah kelompok sosial dimana di dalam kelompok tersebut seorang individu lebih mengakar kuat di dalamnya. Selain kelompok sosial, terdapat juga faktor pengalaman yang pernah dialami oleh seorang individu merupakan salah satu faktor yang dominan memberikan pengaruh terhadap kepribadian seseorang. Seorang individu dengan individu lainnya tidak akan memiliki pengalaman yang sama persis satu dengan yang lainnya meskipun mereka berada di dalam kelompok sosial yang sama. seperti contohnya, dua orang kakak beradik yang berada di dalam satu keluarga, sang kakak yang mendapatkan perhatian yang sangat baik dari kedua orang tuanya. Namun ketika sang adik lahir, perhatian yang diterima olehnya tidak sebanding dengan perhatian yang diberikan oleh orang tuanya kepada sang kakak. Hal inilah yang dinamakan dengan pengalaman (Ibid).

Kedisiplinan

Kata disiplin menurut KBBI yaitu tata tertib yang berada di sekolah, kemiliteran, dan lain sebagainya. Disiplin juga bisa diartikan ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib yang diterapkan.

Menurut Masykur Arif Rahman, kata disiplin berasal dari bahasa Inggris yaitu “discipline” yang bermakna pengendalian diri, pembentukan karakter yang bermoral, beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku manusia, serta perbaikan perilaku dengan diadakannya sanksi (Rahman, 11).

Sedangkan menurut Muchdarsyah, disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dari dalam perbuatan maupun tingkah laku suatu individu, kelompok, atau masyarakat yang berupa ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang diterapkan oleh pemerintah atau norma, etika, dan kaidah yang berlaku didalam masyarakat dengan tujuan tertentu.

Istilah kata disiplin dalam bahasa Indonesia seringkali dikaitkan dan disatukan dengan tata tertib maupun ketertiban. Istilah kata ketertiban sendiri memiliki makna mengenai kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena adanya suatu dorongan atau penyebab oleh sesuatu yang datang dari luar diri seorang individu tersebut (Prijodarminto, 2004).

Sedangkan istilah kata disiplin sebagai ketaatan serta kepatuhan yang muncul karena adanya suatu kesadaran dan dorongan dari dalam diri seorang individu terhadap tata tertib yang berlaku (Ibid).

Disiplin merupakan sikap seorang individu yang menunjukkan kesediaan dalam menepati atau memenuhi tata tertib, ketentuan, nilai, dan kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dengan melalui beberapa proses dari serangkaian perilaku seorang individu yang menunjukkan nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan, keputusan, serta ketertiban (Dampit, 2022).

Dengan adanya kedisiplinan akan membuat seorang individu dapat membedakan hal apa saja yang seharusnya dilakukan mencakup hal yang wajib dilakukan dan boleh dilakukan serta hal yang seharusnya tidak dilakukan (merupakan hal yang dilarang untuk dilakukan). Seorang individu yang memiliki kepribadian disiplin didalam dirinya akan melakukan sikap atau perbuatan untuk mematuhi dan mentaati peraturan dan tata tertib dengan senang hati tanpa perasaan beban, namun sebaliknya jika seorang individu tidak memiliki kepribadian disiplin di dalam dirinya maka untuk menaati dan mematuhi peraturan akan dianggap sebagai beban yang berat untuk dilakukan. Kepribadian disiplin pada hakikatnya akan tumbuh dari kesadaran diri yang dimiliki seorang individu, namun sebaliknya kepribadian disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani tidak akan menghasilkan kepribadian disiplin yang baik dan kuat namun menjadi kepribadian disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama (Ibid).

Kedisiplinan peserta didik tidak akan bisa dibangun dengan sendirinya karena kepribadian disiplin peserta didik bisa terwujud berdasarkan kesadaran dari dalam pribadi masing-masing peserta didik. Sekolah sangat memiliki peran penting dalam mewujudkan kepribadian disiplin peserta didik untuk mencapai prestasi yang baik pula nantinya (Yudhawati dan dan Haryanto, 2011). Maka dari itu, ada beberapa peran yang harus dilakukan oleh sekolah untuk membangun karakter disiplin peserta didik yaitu dengan diterapkannya aturan-aturan dan tata tertib yang diberlakukan dengan tegas dan selalu konsisten (Eka, 2014).

Aturan dan tata tertib yang diterapkan dengan cara yang tegas dan konsisten maka akan berdampak dalam peningkatan kepribadian disiplin peserta didik. Mungkin di awal waktu banyak peserta didik yang akan merasa terkekang dan membantah, namun jika peraturan dan tata tertib secara konsisten ditegakkan maka sedikit demi sedikit peserta didik akan mulai mematuhi dan mengikuti peraturan dan tata tertib tersebut.

Charles Schaefer mengatakan bahwasannya tujuan disiplin itu memiliki 2 macam antara lain yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang akan membuat peserta didik terlatih dan memiliki kontrol dalam beberapa hal dengan cara mengajarkan dan menanamkan peserta didik jenis kepribadian yang pantas dan kepribadian yang tidak pantas dimiliki oleh seorang peserta didik (Manshur, 2019).

Tujuan kepribadian disiplin dalam jangka panjang adalah peserta didik akan mengalami perkembangan pengendalian diri dan pengontrolan diri (self direction and self control) dimana hal tersebut membuat peserta didik dapat memberikan arah pada dirinya sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar dirinya. Sedangkan tujuan dari kepribadian disiplin sendiri yaitu untuk membentuk perilaku peserta didik yang sedemikian rupa sehingga akan terbentuklah peserta didik dengan peran-peran yang ditetapkan oleh lingkungan sekitarnya.

Fungsi karakter disiplin merupakan suatu pengarahan dan pengendalian segala tindakan dan perasaan seseorang yang ada di dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan suasana bekerja yang efektif. Kepribadian disiplin yang diterapkan oleh peserta didik akan membuat peserta didik tersebut memiliki kecakapan dalam proses pembelajaran yang baik. Selain itu juga menjadi suatu proses yang dibentuk kearah yang lebih baik lagi hingga nantinya akan menciptakan seorang pribadi peserta didik dengan budi yang luhur.

Karakter Disiplin Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Imogiri

Kepribadian disiplin yang dimiliki peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri cukup bertolak belakang dengan standar karakter disiplin yang didapatkan dari pembelajaran dibangku perkuliahan. Ada beberapa hal yang membuat nilai karakter disiplin peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri ini sedikit rendah, antara lain yaitu saat bel masuk sekolah akan diadakannya apel pagi di sportorium kampus 1, dikarenakan peserta didik tidak bisa memasuki ruang kelas sebelum apel pagi maka banyak dari mereka yang menunggu bel masuk di luar sekolah. Dampak negatifnya yaitu peserta didik dapat menunggu bel masuk sambil merokok dan mengobrol bersama teman-temannya. Sehingga walaupun bel masuk sekolah pertanda apel pagi akan segera dimulai, maka mereka akan sulit diajak masuk kedalam sekolah jika rokok yang dihisapnya belum habis. Selain itu, masih banyak peserta didik yang datang terlambat ke sekolah yang mengakibatkan mereka dihukum oleh guru.

Contoh kedua alasan mengapa kepribadian disiplin yang dimiliki peserta didik SMK Muhammadiyah Imogiri dirasa masih kurang cukup yaitu masih banyak peserta didik yang memakai seragam sekolah tidak sesuai dengan jadwal harinya. Misalkan di hari Selasa yang seharusnya memakai seragam batik dan celana hitam, ada beberapa peserta didik yang memakai baju putih dengan celana abu-abu atau beberapa ada yang memakai baju batik dengan celana abu-abu. Hal ini membuat nilai karakter disiplin peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri menurun karena seragam merupakan salah satu bukti identitas peserta didik akan sekolah dengan kedisiplinannya menepati jadwal yang telah diterapkan di sekolah. Namun dengan adanya beberapa peserta didik yang melanggar itu terlihat bahwasannya masih banyak dari peserta didik yang melanggar peraturan.

Selanjutnya sebagai contoh ketiga yaitu saat jam istirahat dimulai. SMK Muhammadiyah Imogiri menerapkan salah satu budaya sekolah yang dilaksanakan sebelum peserta didik istirahat yaitu dengan melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah di sportorium kampus 1 diimami oleh guru yang bertugas. Mengapa bisa dikatakan kurangnya kepribadian disiplin peserta didik? Karena kebanyakan dari peserta didik harus diajak, dirangkul, di cek satu persatu di setiap kelas, karena jika guru tidak mengecek satu persatu setiap kelas pasti masih banyak peserta didik yang memilih untuk diam dan tinggal di kelas menunggu agenda sholat dhuha berjamaah itu selesai baru nanti mereka mau untuk turun dan keluar dari kelas untuk istirahat. Hal ini cukup sulit mengingat bahwasannya SMK Muhammadiyah Imogiri memiliki peserta didik yang dibimbingnya cukup banyak. Dan tidak jarang pula ada peserta didik yang harus diberi ketegasan lebih agar mau untuk turun dan mengikuti kegiatan sholat dhuha secara berjamaah.

Selain ketiga contoh diatas alasan yang membuat kepribadian disiplin yang dimiliki oleh peserta didik SMK Muhammadiyah Imogiri kurang baik yaitu ketika jam istirahat berlangsung mereka akan membeli jajanan diluar sekolah. Hampir 85% peserta didik lebih memilih untuk membeli jajan diluar sekolah dengan artian keluar gerbang sekolah dibandingkan dengan kantin di dalam sekolah. Mengapa demikian? Hal ini dikarenakan dengan kurangnya rasa ketertarikan makanan dan jajanan di kantin dalam sekolah, terlebih warga sekitar sekolah banyak sekali yang membuka warung kecil yang menjual berbagai macam makanan, minuman, atau jajan-jajanan kecil. Maka banyak dari peserta didik lebih memilih untuk membeli jajanan diluar sekolah. Dampak negatif dari hal ini adalah ketika sudah masuk waktu pembelajaran banyak peserta didik yang masih memilih untuk tetap diam di warung-warung kecil warga sekitar dengan merokok atau membeli makanan atau minuman. Maka jika makanan atau minuman yang mereka beli belum habis mereka tidak akan mau

untuk pergi dari warung tersebut. Namun juga ada beberapa peserta didik yang walaupun dia tidak membeli makanan atau minuman di warung tapi lebih suka bolos pelajaran dengan menetap di warung tersebut. Masih banyak sekali peserta didik yang tidak memiliki kesadaran akan kepribadian disiplin yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik di sekolah. Walaupun begitu masih cukup banyak peserta didik yang memiliki kepekaan dan kesadaran sehingga saat bel masuk pembelajaran sudah terdengar dan guru mulai berkeliling mereka akan langsung masuk kedalam sekolah sebelum gerbang dikunci kembali.

Dengan adanya observasi yang telah dilakukan kemarin, terdapat beberapa hal yang dapat kami simpulkan mengenai kepribadian disiplin peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri, yaitu kepribadian disiplin yang mereka miliki masih cukup kurang karena adanya beberapa alasan sebagaimana yang telah dituliskan di atas.

Upaya Guru dalam Membangun Kepribadian Peserta Didik

Di dalam membangun dan meningkatkan kepribadian disiplin peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa langkah antara lain dengan adanya pembiasaan, dengan diadakannya contoh dan teladan yang baik, dengan diadakannya penyadaran kepada tiap peserta didik yang melanggar peraturan, serta diadakannya suatu pengawasan dan pengontrolan pada setiap kegiatan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan atau peningkatan dalam menanamkan kepribadian disiplin bagi peserta didik. Selain sekolah yang harus memiliki peraturan dan tata tertib yang diberlakukan, maka guru memiliki peran sebagai objek penggerak agar peserta didik mau dan mampu untuk menaati peraturan dan tata tertib yang diterapkan di sekolah. Sama halnya seperti yang dilakukan para guru di SMK Muhammadiyah Imogiri kepada para peserta didiknya, antara lain:

Tabel 1.1 Upaya yang Dilakukan Guru dalam Membangun Kepribadian Disiplin Peserta Didik

No	Peraturan Sekolah	Pelanggaran Kedisiplinan oleh Peserta Didik	Upaya-upaya yang Dilakukan oleh Guru
1.	Bel Masuk Sekolah dan Apel Pagi pukul 07.00 WIB	Masih banyak peserta didik yang terlambat masuk ke sekolah dan masih banyak peserta didik yang sulit untuk diajak masuk ke dalam sekolah	Mendisiplinkan peserta didik dengan cara mengontrol, patroli, menjaga pintu gerbang, memberikan arahan dan nasihat bagi peserta didik yang terlambat masuk sekolah, serta memberikan hukuman setelah diadakannya apel pagi.
2.	Seragam: Senin dan Rabu: Baju Putih dan celana abu-abu Selasa dan Kamis: Baju batik dan celana hitam Jum'at: seragam HW	Masih ada beberapa peserta didik yang memakai seragam sekolah diluar jadwal	Mendisiplinkan peserta didik dengan cara mengontrol, bertanya pada setiap anak, memberikan arahan dan nasihat, serta menghukum peserta didik yang melanggar setelah apel pagi selesai
3.	Kegiatan sholat dhuha secara berjamaah di sportorium kampus 1 pada pukul 09.40	Masih banyak peserta didik yang tidak memiliki kesadaran diri untuk bergegas dalam mengikuti kegiatan	Mendisiplinkan peserta didik dengan cara mengontrol, patroli di setiap lantai dan kelas, berjaga di bagian belakang saat kegiatan sholat dhuha dimulai, dll.

	WIB		
4.	Bel masuk pelajaran setelah istirahat pada pukul 10.15	Masih banyak sekali peserta didik yang tidak memiliki kesadaran diri untuk langsung masuk ke sekolah untuk memulai pembelajaran dan masih berdiam diri di warung warga	Mendisiplinkan peserta didik dengan cara mengontrol, berpatroli di setiap warung-warung warga, menegaskan kembali kepada peserta didik dan terus berupaya mendisiplinkan peserta didik

Terdapat banyak alasan yang mengakibatkan nilai kepribadian disiplin peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri terasa kurang mencukupi, namun lebih banyak lagi upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk membangun dan menertibkan kepribadian disiplin peserta didik di sekolah. Tanpa adanya guru yang berupaya semaksimal mungkin akan membuat kekacauan disiplin di sekolah. Maka dari itu guru SMK Muhammadiyah Imogiri berusaha semaksimal mungkin untuk bisa mengajak dan merubah peserta didik mereka menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi.

Selain itu ada banyak hal yang diupayakan oleh guru untuk meningkatkan kepribadian disiplin pada peserta didik seperti contohnya memberikan nasihat, memberikan arahan, memberikan contoh yang baik, serta merangkul dan membenarkan saat peserta didik melakukan sebuah kesalahan. Dengan adanya kelembutan yang dilakukan oleh guru di sekolah makan secara perlahan akan memberikan alam bawah sadarnya peringatan ketika peserta didik melakukan sebuah kesalahan.

KESIMPULAN

Kepribadian manusia merupakan tingkah laku dan sifat khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Kepribadian merupakan sebuah integrasi dari karakteristik yang terstruktur yang meliputi pola tingkah laku, minat dan kemampuan serta potensi yang dimiliki seseorang. Terdapat beberapa ciri kepribadian manusia yang baik antara lain yaitu dapat menilai diri sendiri dengan baik dan mampu mengetahui kelebihan serta kekurangan yang ada di dalam diri sendiri, mampu untuk menilai berbagai macam situasi dan kondisi secara realistis dan mampu untuk menghadapi didalam berbagai macam kondisi atau suatu permasalahan, memiliki kepribadian yang bertanggung jawab entah itu bertanggung jawab atas dirinya sendiri maupun bertanggung jawab dengan orang lain yang memiliki hubungan dengannya serta selalu merasa yakin akan kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu keberhasilan namun juga selalu bisa mengontrol dirinya sendiri dalam perasaan yang bahagia maupun kecewa atas capaian yang diperolehnya. Istilah kata disiplin dalam bahasa Indonesia seringkali dikaitkan dan disatukan dengan tata tertib maupun ketertiban. Istilah kata ketertiban sendiri memiliki makna mengenai kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena adanya suatu dorongan atau penyebab oleh sesuatu yang datang dari luar diri seorang individu tersebut (Priyodarminto, 2004). Sedangkan istilah kata disiplin sebagai ketaatan serta kepatuhan yang muncul karena adanya suatu kesadaran dan dorongan dari dalam diri seorang individu terhadap tata tertib yang berlaku. Disiplin merupakan sikap seorang individu yang menunjukkan kesediaan dalam menepati atau memenuhi tata tertib, ketentuan, nilai, dan kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dengan melalui beberapa proses dari serangkaian perilaku seorang individu yang menunjukkan nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan, keputusan, serta ketertiban. Sedangkan kepribadian disiplin yang dimiliki oleh peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri cukup kurang jika dilihat dari standar kepribadian disiplin yang seharusnya dimiliki oleh setiap peserta didik. Terdapat beberapa alasan mengapa kepribadian disiplin peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri dirasa kurang antara lain yaitu, banyaknya peserta didik yang tidak memiliki kesadaran diri untuk segera bergegas masuk kedalam sekolah ketika bel masuk sekolah maupun bel masuk pelajaran telah berbunyi dengan alasan masih makan atau minum di warung, masih banyaknya peserta didik yang tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal yang

telah ditetapkan oleh sekolah, masih banyaknya peserta didik yang terlambat masuk ke sekolah, dan lain sebagainya. Maka sebagai guru banyak sekali peran yang harus diambil demi meningkatkan kepribadian peserta didik di sekolah. guru harus memberikan tenaga ekstra untuk menertibkan peserta didik agar supaya peraturan dan tata tertib yang diterapkan di sekolah berjalan sebagaimana mestinya. Banyak sekali upaya yang dilakukan guru diantaranya yaitu memberikan nasihat, pengertian, dan memberi peringatan, melakukan kontrol di setiap kegiatan sekolah, memberikan ketegasan kepada peserta didik yang masih membangkang, serta melakukan patroli di setiap kelas maupun di luar kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan kemudahan sehingga dapat menjalankan proses penelitian ini dengan baik sampai selesai. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua yang selalu mendukung dan memberikan motivasi sehingga penulis bisa selalu termotivasi untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing serta guru pamong yang telah membimbing penulis selama dua minggu terakhir untuk penelitian ini. Terima kasih juga kepada pihak SMK Muhammadiyah Imogiri yang telah memberikan penulis dan teman-teman wadah untuk melakukan observasi lapangan secara langsung serta membimbing selama kegiatan PLP berlangsung. Yang terakhir, penulis ucapkan bagi teman-teman seperjuangan yang selama ini sudah saling bahu membahu dan saling memberikan motivasi satu sama lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, R. (2021). "Tipe Kepribadian Manusia: Pengertian, Ciri, Tipe, Konsep, Dan Fungsinya". Retrieved from <https://www.gramedia.com/best-seller/tipe-kepribadian-manusia/>
- APRIATMOKO, B. A. (2019). UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SEKOLAH PESERTA DIDIK KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH MATHLA'UL ANWAR BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020.
- Ariananda, E. S. (2014). PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA TEKNIK PENDINGIN.
- DENTI, K. R. (2019). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT.
- KBBI. (n.d.). Disiplin. Retrieved from <https://kbbi.web.id/disiplin>
- Manshur, A. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN SISWA.
- Manshur, A. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN SISWA.
- Nurjannah, E. (2020). STRATEGI GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA.
- Pangestu, D. (2022). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII D (STUDI MATA PELAJARAN IPS TERPADU) DI SMP 1 MA'ARIF PONOROGO.
- Pintar, T. (2021, June 04). Faktor Pembentuk Kepribadian, Apa saja? Retrieved from <https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/faktor-pembentuk-kepribadian-apa-saja-12169>